

ANALISIS HARGA MINYAK DUNIA, NEWCASTLE COAL PRICE, SUKU BUNGA, KURS DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM ITMG 2016-2022**Ricky Arianto Panjaitan¹****Ni Luh Karmini²****^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia****ABSTRAK**

Masifnya pertumbuhan sektor industri mendorong meningkatnya permintaan terhadap sumber energi, salah satunya yaitu batubara. Perusahaan publik di Indonesia yang berfokus pada penambangan batubara yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk (IDX: ITMG). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara harga minyak dunia, Newcastle coal price, suku bunga, nilai tukar atau kurs dan inflasi terhadap harga saham ITMG. Studi pada perusahaan ITMG yang beroperasi dalam penambangan batubara dengan periode penelitian 2016-2022 menggunakan data bulanan sehingga didapatkan sebanyak 84 jumlah pengamatan. Hasilnya menunjukkan variable harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Newcastle coal price tidak berpengaruh signifikan, Suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan, kurs serta inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham ITMG. Penelitian ini mendapatkan hasil uji R^2 sebesar 77.9%, yang menandakan bahwa variabel independen yang dipergunakan dalam model memiliki kontribusi pengaruh sebesar 77.9 persen terhadap harga saham ITMG sementara 22.1 persen dipengaruhi atau diperjelas oleh faktor lain diluar model penelitian.

Kata kunci: Harga Minyak Dunia, Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Harga Saham

ABSTRACT

The massive growth of the industrial sector has driven increasing demand for energy sources, one of which is coal. Focused public company in Indonesia in coal mining, namely PT Indo Tambangraya Megah Tbk (IDX: ITMG). The aim of this research is to analyze the relationship between world oil prices, Newcastle coal price, interest rates, exchange rates and inflation on ITMG share prices. Studies at the ITMG company which operates in coal mining for a period the 2016-2022 used monthly data to obtain a total of 84 observation. The results show that the world oil price variable has an influence significant impact on share prices. Newcastle coal price has no significant effect, Suku interest does not have a significant influence, the exchange rate and inflation have a significant influence on ITMG share prices. This research obtained R^2 test results amounted to 77.9%, which indicates that the independent variable used in the model has an influential contribution of 77.9 percent to ITMG's share price while 22.1 percent were influenced or clarified by other factors outside the research model.

Keywords: World Oil Price, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Stock Price

PENDAHULUAN

Investasi adalah upaya menempatkan sejumlah dana dengan harapan di masa depan akan memperoleh tambahan nilai dari investasi yang dilakukan saat ini. Menurut Priyakusuma (dalam Putra dan Damayanthi, 2019) investasi ialah pengalokasian sejumlah dana oleh perusahaan dengan harapan akan mendapatkan imbal balik atas dana yang telah ditempatkan. Investasi dapat berupa investasi pada aktiva yang tampak nyata atau aset riil (*real asset*) seperti membeli tanah, gedung, mesin yang digunakan untuk mendapatkan tambahan pendapatan di masa depan dan investasi pada aset keuangan (*financial asset*) mencakup pada surat berharga saham, reksadana, obligasi serta instrumen derivatif lainnya. Investasi dapat dilakukan oleh individu dan institusional. Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Pertumbuhan investasi menjadi salah satu gambaran dari kondisi perekonomian suatu negara.

Saat ini bentuk berinvestasi yang banyak digemari yaitu melalui investasi kepemilikan dalam bentuk saham, dimana tempat kejadiannya terjadi di pasar modal. Pasar modal menjadi jembatan yang memperjumpakan entitas yang berhak memperoleh dana atau modal segar dengan entitas yang mempunyai kemampuan dana lebih, sehingga perusahaan yang kekurangan dana dapat mendapatkan suntikan modal segar untuk pengembangan bisnis perusahaan. Dari banyaknya bentuk investasi yang berkembang, kepemilikan atas perusahaan dalam bentuk saham menjadi primadona untuk saat ini. Saham ialah bukti yang menyatakan bahwa orang pribadi atau lembaga korporasi tercatat sebagai entitas yang secara hukum memiliki hak milik atas perusahaan yang bersangkutan (Rivai 2013). Bukti kepemilikan orang pribadi atau lembaga yang meliputi klaim terhadap aset serta pendapatan perusahaan yang bersangkutan disebut dengan saham (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Tercatat hingga sekarang terdapat 12 sektor yang ada di bursa saham Indonesia yaitu *energy sector, basic material sector, industrials sector, consumer non-cyclicals sector, consumer cyclicals sector, healthcare sector, financials sector, property and real estate sector, technology sector, infrastructure sector, transportation & logistics sector and listed investment product sector* (IDX, 2021).

Salah satu sektor yang memiliki kinerja baik di Bursa Efek Indonesia adalah sektor energi. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan industri dunia, yang tidak terlepas dari pemanfaatan sumber-sumber energi seperti minyak bumi dan sumber energi alternatif lainnya. Menurut Naifar dan Dohaiman (2013) minyak adalah komoditas utama dan

terpenting dalam ekonomi dunia. Pemanfaatan minyak bumi sebagai sumber energi utama bagi industri telah mengakibatkan meningkatnya porsi penggunaan minyak bumi. Peningkatan permintaan minyak bumi sebagai sumber energi mengakibatkan menipisnya jumlah cadangan minyak dunia. Hal ini membuat seluruh negara mencari alternatif sumber energi lain yang dapat menggantikan minyak bumi yang harganya semakin melambung dan persediannya semakin sedikit. Dengan melihat kandungan serta peruntukannya yang banyak dipakai dalam ranah industri, membuat batubara menjadi pilihan utama dalam menggantikan minyak bumi yaitu batubara. Hal ini didukung oleh ketersediaan batubara yang masih cukup melimpah. Kementerian ESDM melaporkan bahwa per 19 Januari 2022, cadangan batubara Indonesia berkisar 31,7 miliar ton. Dengan memiliki cadangan batubara yang melimpah, Indonesia berhak atas gravitasi yang dapat menjangkau investor untuk mengucurkan dana investasinya di sektor pertambangan batubara dalam negeri.

Harga saham perusahaan batubara sangat dipengaruhi oleh faktor makro seperti tingkat kurs, inflasi, harga komoditas lain dan sejenisnya serta tentunya permintaan (*demand*) negara lain. Minyak bumi sebagai sumber energi sejenis dengan batubara memiliki hubungan positif terhadap batubara, baik dari sisi harga komoditas maupun pengaruhnya terhadap nilai saham. Cheng & Cao (2019) dalam analisisnya mendapatkan indeks harga saham mampu dijelaskan positif dan signifikan oleh faktor harga minyak mentah.

Selain harga komoditas, variabel makro ekonomi seperti kurs dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal itu terjadi karena saat kurs suatu negara melemah, hal ini mengindikasikan bahwa ekonomi suatu negara sedang terganggu yang membuat investor ragu untuk berinvestasi, yang kemudian dapat mengganggu kinerja perusahaan serta dapat menurunkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari nilai saham perusahaan. Hal ini juga mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan Widodo *et al.* (2020) serta Firmansyah *et al.* (2022) yang memberikan hasil nilai tukar mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Selain kurs, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh makro ekonomi lain seperti inflasi. Inflasi yaitu adanya perubahan harga barang yang terapresiasi secara umum yang mengakibatkan nilai uang menurun dikarenakan banyaknya uang beredar di masyarakat, namun barang yang tersedia lebih sedikit sehingga mendorong peningkatan harga menjadi lebih mahal dari biasanya. Inflasi yang tinggi dapat memicu stabilitas perekonomian sehingga dapat mengganggu keberlangsungan ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi akan

menurunkan kemauan investor untuk ikut ambil bagian dalam upaya menyuntikkan sejumlah dana segar ke suatu perusahaan, sehingga mampu mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Inflasi pada dasarnya dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan sekaligus dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang inflasi akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Lalu tingkat suku bunga dapat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam menggunakan uangnya; apakah ingin berinvestasi atau menambah pengeluaran konsumsinya. Tingkat suku bunga termasuk indikator penting yang dapat mempengaruhi minat investasi, apakah ingin berinvestasi dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) seperti saham, obligasi dan produk investasi surat berharga lainnya atau dalam bentuk aset riil (*real assets*). Melebarnya suku bunga menjadi fenomena negatif atas harga saham sebab investor akan menarik uangnya di saham untuk dipindahkan ke deposito, yang kemudian dapat menurunkan harga saham perusahaan akibat kenaikan suku bunga. Auliana & Tahmat (2019) serta Khairunida (2017) mendapati hasil bahwa suku bunga mampu memberikan dampak signifikan atas saham perusahaan.

Mengingat bahwa cadangan minyak bumi dunia semakin menipis serta didukung data dari Kementerian ESDM bahwa cadangan minyak Indonesia pada 2021 berkisar 3,95 miliar barel. Hal ini mendorong pengalihan sumber energi dari penggunaan minyak bumi menjadi batubara, yang merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia sekaligus merupakan salah satu sumber energi terpenting saat ini. Sehingga peneliti tertarik mengambil perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebagai objek dalam penelitian ini sebab perusahaan tersebut beroperasi pada sektor pertambangan batubara. Berdasarkan pergerakan harga saham diketahui bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk tercatat menjadi perusahaan dengan harga saham termahal untuk subsektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia dengan harga saham per lembar yaitu 39,025.00 per 31 Desember 2022. Selain itu, selama periode waktu penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan kode saham ITMG tersebut sudah mengalami peningkatan harga melebihi sembilan kali lipat sejak 2016. Sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan tajuk “Analisis Harga Minyak Dunia, Newcastle Coal Price, Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham ITMG 2016-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Menurut Mankiw (2013) investasi adalah pembelian sejumlah persediaan, peralatan modal, dan bangunan yang digunakan dalam rangka meningkatkan produktivitas. Investasi dapat dilakukan pada dua bidang yakni investasi pada rill aset (*real investment*) dan investasi pada aset moneter atau surat berharga (*financial investment*). Investasi yakni bentuk peletakan beberapa dana atau aset pada perusahaan, dengan maksud di masa depan nialinya bakal bertumbuh atau mendapatkan surplus (Lastri *et al.*, 2022).

Harga saham (stock price)

Saham yaitu bukti hak milik yang menyatakan seseorang atau badan menjadi pemilik dari sebuah perusahaan (Mankiw, 2016). Bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dapat melalui kepemilikan oleh individu maupun institusi. Menurut Ali *et al.* (2019) *stock price* didefinisikan menjadi harga yang berlaku atau tepat berlangsung di bursa pada saat tertentu, yang mejadi dasar bagi pelaku investasi untuk melakukan transaksi. Melalui harga saham dapat diketahui nilai suatu perusahaan. Harga saham dapat menjadi cerminan atas kinerja perusahaan. Harga saham perusahaan akan berkembang jika perusahaan memiliki prospek bisnis yang bagus (Mankiw, 2016: 520).

Harga minyak dunia

Menurut Sreenu (2022), minyak memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi dunia, karena minyak banyak digunakan dalam modernisasi industri seluruh negara. Minyak berasal dari bangkai sisa flora dan fauna yang terjadi akibat proses alami sepanjang jutaan tahun lamanya, yang berlangsung di bawah permukaan bumi dan sering disebut emas hitam karena memiliki warna kental kehitaman sebelum diolah menjadi bahan bakar minyak. Saat ini acuan standar harga minyak dunia yang umum dipakai ialah minyak jenis *West Texas Intermediate* (WTI) yang diketahui menyandang kualitas minyak terbaik.

Batubara

Batubara merupakan salah satu sumber energi terpenting saat ini. Batubara terbentuk dari fosil sisa tumbuhan yang tertanam selama jutaan tahun lamanya yang sudah mengalami proses perubahan kimia, yang mengendap kemudian menjadi batubara. Saat ini batubara banyak digunakan dalam sektor industri dan sebagai alternatif sumber energi selain minyak bumi. harga batubara jenis Newcastle Australia banyak digunakan perusahaan batubara

sebagai harga acuan dalam menentukan harga jual batubara di Australia dan Asia (Reserve Bank of Australia, 2012).

Kurs

Menurut Mankiw (2016), kurs atau nilai tukar didefinisikan sebagai satuan harga dari warga negara tertentu dalam melakukan transaksi dagang dengan warga dari negara asing atau dengan kata lain acuan nilai untuk memperoleh mata uang negara asing dengan basis yang diperdagangkan ialah mata uang domestik. Fluktuatifnya kurs suatu negara dapat mempengaruhi lalu lintas investasi serta perdagangan internasional negara yang bersangkutan. Jumlah ekspor yang naik akan memicu desakan atas mata uang domestik melonjak, alhasil mata uang lokal menguat, sementara itu jika impor meningkat akan menimbulkan melambungnya nilai mata uang asing yang dampaknya dapat memperlemah mata uang lokal. Saat ini matauang Amerika Serikat yaitu dollar USD banyak digunakan sebagai media pembayaran internasional sehingga dipakai menjadi acuan mata uang internasional.

Inflasi

Mankiw (2016) mengemukakan inflasi yakni peningkatan dari semua tahap harga, sementara tingkat inflasi ialah perubahan persentasi tingkat harga dari satu periode ke periode selanjutnya. Kecenderungan melonjaknya harga produk dan layanan secara general disertai tingkat uang menurun disebut inflasi (Boediono, 2013). Kenaikan beberapa produk belum bisa dinyatakan inflasi, kecuali pelonjakan harga tersebut menyebar (mengakibatkan kenaikan) pada nilai produk lainnya dan mengakibatkan efek domino yang luas. Tolak ukur yang sering dipakai dalam menakar tingkat inflasi di suatu negara yaitu indeks harga konsumen atau sering juga diberi label CPI (Mankiw, 2016: 34).

Suku bunga

Boediono (2014) mendefinisikan suku bunga sebagai nilai atas pemakaian sejumlah dana yang diperoleh melalui sebuah pinjaman atau suntikan dana dari pihak luar, sedangkan menurut Suad Husnan dalam Terayana dan Triaryati (2019), tingkat suku bunga ialah pengembalian investasi kepada investor atas modal yang dipinjamkan. Berdasarkan teori klasik, tabungan atau investasi dapat dikatakan sebagai fungsi dari suku bunga, semakin besar sukubunga semakin besar juga minat untuk menabung. Rasio pengembalian dari sukubunga menjadi penting ketika seseorang memutuskan akan menabung atau investasi (Boediono, 2014).

Metode penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah eksplanatori yang menggunakan pendekatan kuantitatif guna mendapati korelasi yang menjembatani variabel X atau bebas dengan variabel Y atau terikat. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang mempengaruhi (X) yaitu harga minyak dunia, Newcastle coal price, kurs, suku bunga serta variabel inflasi dengan variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu harga saham ITMG. Dalam studi ini dikenakan teknik analisis regresi linear berganda melalui bantuan software SPSS ver.25 yang dilakukan untuk melakukan pengujian dari pengaruh dua atau lebih variabel yang mempengaruhi atas variabel yang dipengaruhi. Adapun fungsi model dapat dideskripsikan seperti dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel Harga Saham ITMG
- a = Konstanta
- X₁ = Variabel Harga Minyak Dunia
- X₂ = Variabel Newcastle coal price
- X₃ = Variabel Suku Bunga
- X₄ = Variabel Kurs
- X₅ = Variabel Inflasi
- β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = Koefisien variabel bebas

**HASIL
DAN**

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Minyak Dunia	84	18.84	114.67	59.7835	18.65033
Newcastle Coal Price	84	48.80	433.70	129.1119	103.74917
Suku Bunga	84	3.50	7.25	4.7232	1.01348
Kurs	84	12998.00	16367	14154.119	679.6566
Inflasi	84	1.32	5.95	3.0526	1.08121
Harga Saham	84	4810.00	45050.00	18857.8571	9277.13225
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengoperasian SPSS, didapati nilai variabel X₁ memiliki nilai minimum sebesar 18.84 USD dan maximum 114.67 USD sehingga diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 59.7835 USD. Variabel Newcastle coal price (X₂) terdapat nilai minimum 48.80

USD dan maximum 433.70 USD sehingga diperoleh rata-rata sebesar 129.1119 USD. Pada variabel X_3 memiliki nilai minimum sebesar 3.50 persen dan maximum sebesar 7.25 persen dengan *average* sebesar 4.7232 persen. Variabel kurs (X_4) memiliki nilai terendah sebesar Rp 12998.00 untuk mendapatkan satu mata uang USD dan nilai tertinggi sebesar Rp 16367.00 per satu lembar USD. Pada variabel inflasi (X_5) nilai terendah berada di angka 1.32 persen dan inflasi tertinggi sebesar 5.95 persen dengan rata-rata inflasi sebesar 3.0526 persen. Lalu harga saham ITMG (Y) memiliki nilai terkecil Rp 4810 dan nilai terbesar sebesar Rp 45050 sehingga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 18857.8571

Uji asumsi klasik

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4232.39512312
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.035
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukanlah pengujian yaitu normality test. Diketahui nilai *asymp.sig* yakni 0.200 yang artinya melebihi dari tingkat 5 persen mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

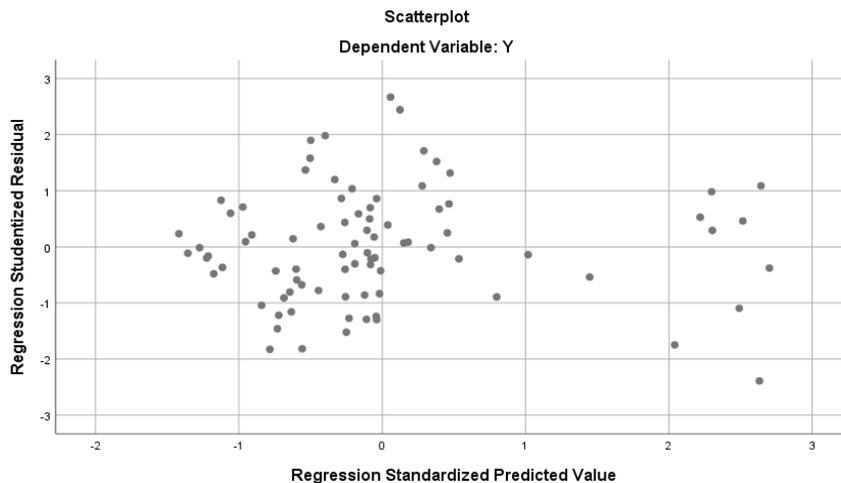
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-36596.149	14263.633		-2.566	.012		
X1	288.982	53.455	.581	5.406	.000	.231	4.328
X2	2.443	13.455	.027	.182	.856	.118	8.485
X3	-947.572	707.294	-.104	-1.340	.184	.447	2.237
X4	2.131	.936	.156	2.276	.026	.567	1.763
X5	3987.105	772.189	.465	5.163	.000	.329	3.035

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui bahwa nilai nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen dalam model melebihi 10 persen, kemudian nilai VIF lebih kecil dari 10, oleh karena itu dapat dimaknai tidak terkandung multikolinearitas.

3. Heterokedasitas



Sumber: Data diolah, 2023

Heterokedastisitas tidak akan terjadi saat tidak ditemukannya pola yang beraturan serta titik-titik terdistribusi acak pada area sumbu vertikal Y dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dapat diamati pada gambar diatas, tidak didapati adanya bentuk yang beraturan serta titik secara acak terdistribusi, sehingga disimpulkan tidak ditemukan adanya heterokedasitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji apakah memuat korelasi antara serangkaian data yang diamati. Model yang diharapkan ialah yakni model regresi yang lepas atau tidak terkandung autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.779	4365.94188	.538

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa nilai DW senilai 0.538 sehingga tidak memenuhi adanya autokorelasi. Sebab 0.538 berada direntang nilai -2 hingga +2, yang mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-36596.149	14263.633		-2.566	.012		
X1	288.982	53.455	.581	5.406	.000	.231	4.328
X2	2.443	13.455	.027	.182	.856	.118	8.485
X3	-947.572	707.294	-.104	-1.340	.184	.447	2.237
X4	2.131	.936	.156	2.276	.026	.567	1.763
X5	3987.105	772.189	.465	5.163	.000	.329	3.035

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Dari perhitungan tabel diatas ditemukan persamaan regresi yakni:

$$Y = -36596.149 + 288.982X_1 + 2.443X_2 - 947.572X_3 + 2.131X_4 + 3987.105X_5$$

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5656617180.597	5	1131323436.119	59.351	.000 ^b
	Residual	1486792983.689	78	19061448.509		
	Total	7143410164.286	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam menguji apakah model yang dibentuk dapat digunakan dalam penelitian, maka dipergunakanlah uji F. Selain itu, pengujian ini dioperasikan untuk memberikan kejelasan apakah terkandung pengaruh signifikansi dari variabel bebas atau X terhadap variabel terikat atau Y, dengan level *alpha* sebesar 5 persen. Model dalam penelitian dikatakan layak apabila didapat nilai signifikansi uji F tidak melebihi tingkat 0.05 sehingga analisis berikutnya dapat dilanjutkan begitu sebaliknya (Ghozali, 2018:179).

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa sig. F (0.000) < α artinya variabel dependen atau Y secara simultan dipengaruhi signifikan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-36596.149	14263.633			-2.566	.012		
X1	288.982	53.455	.581		5.406	.000	.231	4.328
X2	2.443	13.455	.027		.182	.856	.118	8.485
X3	-947.572	707.294	-.104		-1.340	.184	.447	2.237
X4	2.131	.936	.156		2.276	.026	.567	1.763
X5	3987.105	772.189	.465		5.163	.000	.329	3.035

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Pada uji regresi parsial bahwa harga minyak dunia, kurs serta variabel inflasi didapati nilai signifikansinya kurang dari 5 persen yang menandakan variabel X1, X4 serta X5 yaitu harga minyak dunia, kurs serta variabel inflasi mampu secara signifikan mempengaruhi naik turunnya harga saham ITMG 2016 – 2022, sementara pada variabel X2 dan X3 yaitu Newcastle

coal price dan suku bunga didapatkan nilai *sig.* > 0.05 yang berarti harga saham ITMG tidak dapat dipengaruhi signifikan oleh kedua variabel diatas.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dilakukan dalam memberikan informasi sejauh mana variabel X mampu memberikan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.779	4365.94188

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

pengaruh keterkaitan hubungan atas variabel Y.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pengolahan angka yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh nilai *adjusted R²* 0.779 (77.9%) yang diinterpretasikan sebesar 77.9% variabel-variabel bebas yang dipakai mampu menjelaskan pengaruhnya atas harga saham ITMG (Y), sisanya sebesar 22.1% dideskripsikan melalui faktor lain yang tidak dicantumkan.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh harga minyak dunia terhadap harga saham ITMG

Hasil uji t menyatakan nilai signifikansi X_1 senilai 0.000 yang bisa dimaknai lebih kecil dari nilai α yang dipakai sebesar 5% dan nilai koefisien 288.982 (positif). Ini menunjukkan harga minyak dunia mempunyai pengaruh signifikan kearah positif. Artinya ketika harga minyak dunia terapresiasi, harga saham ITMG juga ikut terdongkrak ke arah atas. Berubahnya harga minyak dunia yang semakin besar mampu mendongkrak pada berubahnya harga barang tambang sejenisnya yang pada setelahnya akan menjadi stimulus bagi pasar saham untuk menarik atensi investor di pasar saham untuk berinvestasi di emiten pertambangan, yang akan mendorong pada naiknya jumlah permintaan terhadap saham pertambangan yang berimplikasi pengapresiasian nilai saham perusahaan tambang. Hasil ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Jatiroso (2014), Rinowigunanto (2017) dan Wiguna (2018).

Pengaruh Newcastle *coal price* Terhadap Harga Saham ITMG

Nilai pengujian t menyatakan nilai *sig.* X_2 senilai 0.856 yang artinya melebihi nilai α yang dipakai sebesar 5% dan nilai koefisien 2.443 (positif). Hasil ini menunjukkan bahwa Newcastle *coal price* mempunyai arah dampak positif tetapi pengaruhnya tidaklah signifikan

dalam mempengaruhi harga saham ITMG. Artinya ketika Newcastle *coal price* terapresiasi, hal tersebut juga mendorong pada melejitnya nilai saham ITMG namun pengaruhnya tidak signifikan. Kenaikan harga batubara pada umumnya akan menjadi katalis positif bagi pelaku di pasar saham, yang akan memicu para spekulasi di pasar saham untuk memburu emiten tambang batubara sehingga dalam jangka pendek permintaan naik dan harga saham terapresiasi, sementara untuk jangka Panjang sangat dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan yang mencakup kondisi keuangan perusahaan. Itulah sebabnya kenaikan atau penurunan harga batubara Newcastle tidaklah terlalu mempengaruhi signifikansinya terhadap harga saham ITMG. Tidak signifikannya pengaruh Newcastle *coal price* terhadap harga saham memberikan gambaran bahwa terkandung faktor lain yang lebih memberikan dampak dominan atas harga saham seperti laporan keuangan atau rasio keuangan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan temuan Angga Wiguna (2018) yang memberikan hasil bahwa tidak terkandung pengaruh signifikan dari harga batubara dunia atas harga saham perusahaan, sementara penelitian Rachmansyah *et al.* (2019) memberikan hasil bahwa harga batubara mempunyai pengaruh terhadap harga saham emiten tambang di Indonesia.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham ITMG

Hasil pengujian t menyatakan signifikansi X_3 senilai 0.184 yang artinya melebihi nilai α yang dipakai sebesar 5% dengan nilai koefisien -947.572 (negatif). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang berlawanan, namun pengaruh yang diberikan tidak mampu memberikan dampak yang kuat terhadap nilai saham emiten ITMG. Saat suku bunga terapresiasi, dengan pengaruh yang berlawanan maka harga emiten akan terdepresiasi, namun pengaruhnya tidak signifikan. Suku bunga dapat menjadi parameter bagi seseorang apakah ingin berinvestasi di bank (deposito) atau berinvestasi surat berharga seperti salahsatunya yakni saham. Masyarakat akan lebih terdorong untuk berdeposito di bank saat suku bunga tinggi dan begitu juga investor cenderung menarik dananya di pasar saham dengan mengalihkannya ke deposito sebab memberikan nilai keuntungan yang pasti dengan risiko yang rendah. Tindakan ini memberikan efek bagi pasar modal yaitu turunnya nilai atau harga saham yang disebabkan banyaknya investor yang menjual sahamnya demi keluar (*exit*) dari pasar saham dan beralih ke instrumen deposito. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terkandung dampak yang berarti dari suku bunga atas harga saham dengan arah pengaruh yang berlawanan arah (negatif). Ketidaksignifikan suku bunga disini disebabkan karena variabel suku bunga pada dasarnya ditujukan untuk mempengaruhi kondisi

di pasar uang, dalam artian bahwa suku bunga lebih mampu diimplementasikan dalam mengatur jumlah uang beredar serta mengendalikan inflasi yang tinggi, sementara pengaruhnya terhadap harga saham tidak terlalu signifikan. Selain itu juga dikarenakan secara garis besar tingkat bunga dalam negeri tergolong rendah yaitu dibawah 5 persen sehingga naik turunnya suku bunga tidak terlalu mempengaruhi arah keputusan investasi para pelaku pasar saham.

Hasil penelitian mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Ginting (2016), Ridwan Maronrong & Kholik Nugrhoho (2017), Perangin-angin (2022) yang mendapatkan hasil tidak terkandung pengaruh signifikan sukubunga atas harga saham, tetapi hasil ini bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan Auliana & Tahmat (2019) serta Khairunida (2017) yang memberikan simpulan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh signifikan atas saham emiten tambang.

Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham ITMG

Nilai pengujian t menyatakan sig. X_4 senilai 0.026 yang artinya kurang dari nilai α yang dipakai sebesar 5% dengan nilai koefisien 2.131 (positif). Ini menunjukkan variabel kurs mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap harga saham ITMG. Artinya penguatan kurs yang terjadi akan dibarengi dengan meningkatnya harga saham ITMG. Menguatnya nilai tukar akan dipandang investor sebagai kondisi bahwa perekonomian di negara yang bersangkutan berjalan dengan kondusif dan lancar, alhasil daapt menarik perhatian para pemilik modal agar mau berpartisipasi dalam pasar saham dalam negeri. Tingginya keinginan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan akan mendorong terapresiasinya nilai saham perusahaan, sementara ketika nilai tukar mengalami pelemahan mengindikasikan bahwa adanya penurunan tingkat perekonomian di negara yang bersangkutan, yang membuat para investor ragu sehingga akan menyebabkan investor cenderung memilih menjual aset yang beresiko seperti saham. Sehingga disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh terhadap hargasaham ITMG 2016-2022. Penelitian dari Widodo *et al.* (2020) dan Firmansyah *et al.* (2022) mendapati hasil kurs mempunyai pengaruh atas hargasaham, sementara hasil ini bertolak belakang dengan Auliana dan Tahmat (2019), serta Rismala dan Elwisam (2019) yang memberikan hasil bahwa kurs rupiah memiliki arah negatif atas nilai saham perusahaan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham ITMG

Nilai pengujian t menyatakan sig. X_5 senilai 0.000 dengan nilai koefisien 3987.105 yang memberikan makna variabel inflasi memiliki dampak positif serta pengaruh yang diberikan

mampu mempengaruhi tingkat harga saham ITMG. Ketika inflasi mengalami peningkatan harga saham ITMG juga akan berubah ke nilai yang lebih tinggi. Inflasi dapat menyebabkan kenaikan pendapatan dan biaya perusahaan sekaligus. Jika kenaikan pendapatan melebihi kenaikan dari biaya maka perusahaan akan mendapatkan dampak positifnya sehingga hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang akan tercermin dari peningkatan laba dalam laporan keuangan. Hal ini tentu menjadi katalis positif bagi pelaku pasar saham untuk membeli kepemilikan perusahaan, yang kemudian akan mendorong pada adanya perubahan harga saham menjadi semakin meningkat. Selain itu juga inflasi yang terjadi di Indonesia masih dikatakan wajar dan tergolong rendah yaitu masih dibawah angka 10 persen sehingga tergolong cukup aman. Hasil ini mendapat dukungan dari Rismala & Elwisam (2019) serta Simanjuntak (2022) yang menemukan terdapat arah pengaruh inflasi yaitu positif signifikan terhadap nilai atau harga saham emiten, sementara hasil ini tidak sinkron dengan hasil yang diperoleh Kindangen *et al.* (2021) serta Auliana dan Tahmat (2019), yang menyatakan bahwa tidak adanya signifikansi dari variabel inflasi terhadap saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan analisa data serta pembahasan yang sudah dilakukan, dapat diberikan beberapa kesimpulan bahwa:

1. Harga minyak dunia, Newcastle *coal price*, suku bunga, kurs dan inflasi secara serempak memiliki dampak signifikan atas harga saham ITMG 2016 – 2022.
2. Harga minyak dunia, kurs dan inflasi secara individual positif serta signifikan dalam mempengaruhi harga saham ITMG 2016 – 2022.
3. Newcastle *coal price* memiliki arah pengaruh positif, sementara suku bunga memiliki arah pengaruh negatif serta keduanya tidak signifikan dalam menjelaskan pengaruh atas harga saham ITMG 2016 – 2022.

Berlandaskan uraian yang telah dipaparkan, terkandung beberapa masukan yang dapat dipublikasikan sebagai pertimbangan yakni:

1. Bagi penanam modal

Dalam berinvestasi saham, penanam modal atau investor sebaiknya perlu terlebih dahulu memperhatikan kondisi makro yang sedang terjadi seperti tingkat kurs, suku bunga serta besaran inflasi yang sedang terjadi. Karena terbukti variabel makro diatas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Terhadap peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengembangkan tema ini, agar menambahkan factor atau variable bebas diluar model yang diikutsertakan dalam penelitian ini atau dapat juga memperpanjang periode waktu penelitian, sehingga dapat memperkuat atau saling menyempurnakan hasil penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi pemerintah

Melalui penelitian ini kiranya para pemegang kekuasaan dapat melihat bahwa hal-hal terkait dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan makro ekonomi dapat mempengaruhi lalu lintas pasar modal, karena diyakini bahwa setiap implementasi kebijakan pemerintah akan sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia secara umum dan khususnya arus investasi di pasar saham Indonesia.

REFERENSI

- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5 (2), hal. 90-114.
- Auliana, F., & Tahmat. (2019). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*. 1 (2), hal. 128-135.
- Boediono. (2013). *Ekonomi Moneter*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPF.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Modul Sekolah Pasar Modal Level 1*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Cheng, S., & Cao, Y. (2019). On The Relation Between Global Food and Crude Oil Prices: An Empirical Investigation in A Nonlinear Framework. *Energy Economics*, Vol. 81, pp. 422-432. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.04.007>
- Firmansyah, A., Suyono, Renaldo, N., Sevendy, T., & Stevany. (2022). Analisis Pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10 (4), hal. 400-413.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. R. M. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Indo Tambang Megah Raya Tbk. (2023). Profil. <https://itmq.co.id/id> diakses pada tanggal 6 Januari 2023.
- Jatiroso, S. A. (2014). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/USD Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2013. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Khairunida. (2017). Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6 (2), hal. 208-216.
- Kindangen, M. B., Mangantar, M., & Saerang, I.S. (2021). Pengaruh Inflasi, Likuiditas, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9 (3), hal. 379-390.
- Lastri., Purba, E. F., Sihotang, J., & Tampubolon, N. (2022). Analisis Keuntungan Investasi di Pasar Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 22 (2), hal. 453-460.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics*. (9th edition). New York: Worth Publishers.
- Mankiw, N. G., Quah, E., and Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. (Edisi Asia). Jakarta: Salemba Empat.
- Maronrong, R. & N, Kholik. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Jakarta*, 26 (2). hal. 277-295.
- Naifar, N., & Dohaiman, M. S. (2013). Nonlinear Analysis Among Crude Oil Prices, Stock Markets' Return and Macroeconomic Variables. *International Review of Economics and Finance*, Vol. 27, pp. 416-431. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iref.2013.01.001>.

- Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), hal. 828-851.
- Rachmansyah, Paminto, A. & Ulfah, Y. (2019). Pengaruh Harga Batubara dan *Return on Assets* serta *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, 4 (1).
- Rinowigunanto, R. (2017). Pengaruh Harga Batubara dan Minyak Dunia Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015, *Skripsi*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Rismala, R. & Elwisam. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 15 (2), hal. 80-97.
- Rivai, V. (2013). *Financial Institution Management*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Simanjuntak, S. S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Sreenu, N. (2022). Impact of crude oil price uncertainty on Indian stock market returns: Evidence from oil price volatility index. *Energy Strategy Reviews*, Vol. 44, pp. 1 – 9, <https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.101002>
- Terayana, I. M., & Triaryarti, N. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Riil Dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-jurnal Manajemen UNUD*, 8 (2), hal. 7863-7891.
- Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Pertambangan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 8 (1), hal. 1-15.
- Wiguna, A. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.